

# Analisis Dampak Pemberian *Reward And Punishment* Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang

Silvia Anggraini<sup>1</sup>, Joko Siswanto<sup>2</sup>, Sukamto<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Semarang  
Semarang, Indonesia

Email: silviaanggra97@gmail.com

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pemberian *reward and punishment* bagi siswa SD Negeri Kaliwiru. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, angket. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kaliwiru Kecamatan Candisari Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan Pemberian *reward and punishment* berdampak pada tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Dalam kaitannya dengan pembelajaran dan kedisiplinan guru menerapkan metode *reward and punishment* untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih patuh dan tertib segala peraturan yang diterapkan sekolah. Guru harus sesuai dalam menjalankan pemberian *reward and punishment*, peran guru sangat berpengaruh pada dampak yang akan diterima oleh siswa. Pemberian *reward* ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif namun ketika anak melakukan hal negatif guru akan memberikan *punishment* yang sesuai bagi siswa. *Punishment* ini bertujuan agar anak tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan. Guru mengingatkan agar siswa tidak mengulangi serta menjelaskan alasan sebab akibat mengapa hal tersebut tidak diperbolehkan. Dalam prakteknya pemberian *reward and punishment* digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian *reward* dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. *Punishment* diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. *Punishment* akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu. Berdasarkan penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dengan menciptakan bentuk *reward and punishment* yang baru serta dapat dikembangkan lebih lanjut. Bagi siswa diharapkan tetap disiplin, giat belajar dengan baik dengan adanya *reward and punishment* maupun tidak.

**Kata kunci:** *Reward, Punishment, Motivasi, Kedisiplinan*

## Abstract

The purpose of this study was to determine the impact of providing *reward and punishment* for Kaliwiru State Elementary School students. Researchers used a qualitative descriptive approach with methods of observation, interviews, questionnaires. The research location was conducted at Kaliwiru State Elementary School, Candisari District, Semarang City. The results showed that giving *reward and punishment* had an impact on the level of discipline and student learning motivation if done properly and appropriately. In relation to learning and discipline, teachers apply the method of *reward and punishment* to motivate students to be more obedient and orderly in all the rules applied by schools. Teachers must be appropriate in carrying out the provision of *reward and punishment*, the teacher's role is very influential on the impact to be received by students. Giving rewards is done by instilling good values done by habituation and appreciation when doing positive things but when children do negative things the teacher will provide appropriate punishment for students. *Punishment* is intended so that children do not repeat actions that are not allowed. The teacher warns students not to repeat and explain the reasons why they are not allowed. In practice, giving *reward and punishment* is used by teachers as a form of reinforcement, stimulus in educating students. Rewards are given by the teacher to students by giving prizes for positive things done by students. Giving rewards are intended to form more active children in their efforts to work and do better. *Punishment* is given by the teacher to students because students commit violations or mistakes. *Punishment* will make students regret their wrong actions. Based on this research the suggestion that can be conveyed is that teachers are expected to be more creative and innovative by creating new forms of *reward and punishment* and can be further developed. Students are expected to remain disciplined, study hard both with rewards and punishments.

**Keywords:** *Reward, Punishment, Motivation, Discipline*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu bentuk pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa yang dapat membentuk perilaku positif adalah dengan penanaman nilai karakter kedisiplinan pada pendidikan. *Liang* dalam (Imron, 2016: 172) disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Setiap manusia pastilah senantiasa membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran. Pendidikan yang berfungsi untuk memanusiakan manusia, sangat berperan aktif dalam mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia, dengan meningkatkan sumber daya manusia akan menjadi modal utama berkembangnya suatu bangsa dan Negara, sehingga baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya sudah sadar benar akan pentingnya pendidikan untuk anak-anak generasi penurus bangsa, pentingnya pendidikan ini sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003. Penyelenggara pendidikan dan pegajaran keberhasilannya dapat diukur dari prestasi yang dicapai siswa. Maka dari itu komponen-komponen yang terkait seperti, guru, masyarakat, orang tua, pemerintah, peserta didik dan lain-lain harus berfungsi secara optimal (Yana, 2016).

Pendidikan juga berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran sekarang guru dituntut untuk mengedepankan pembelajaran yang kreatif dan adanya komunikasi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan guru dengan orang tua. Oleh karena itu guru merupakan kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan dapat membangun masyarakat yang dapat bekerja sama, demokrasi, memiliki kedisiplinan dan sikap toleransi.

Pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya diukur dengan hasil belajar siswa yang telah menjalani jenjang pendidikan tertentu. Semakin rendah hasil belajar siswa berarti pendidikan itu belum berhasil untuk mendidik siswa dan dikatakan tingginya hasil belajar berarti proses pendidikan berjalan baik. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Menurut Rahayu (2017) Belajar merupakan aktivitas manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sejak lahir sampai manusia tersebut meninggal dunia. Menurut Slameto (2013:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar dapat dilakukan di dalam kelas.

Siswa harus memiliki motivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Sardiman (2012: 75) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau, dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Metode yang dapat digunakan guru untuk memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan pemberian *reward and punishment*. Kompri (2016: 289) *Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan.

Kompri (2016: 291) *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif; maka *punishment* sebagai bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi siswa.

Pendidikan di Indonesia sangat erat kaitannya dengan *reward and punishment* dalam kaitannya dengan pembelajaran dan kedisiplinan guru menerapkan metode untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih patuh dan tertib terhadap segala peraturan yang diterapkan di sekolah. Salah satu

kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan penghargaan yang terdapat dalam kebutuhan intelektual. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan penghargaan dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan *reward and punishment*.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Bakdiyah, S.Pd, SD Negeri Kaliwiru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung pendidikan karakter salah satunya yaitu kedisiplinan dan keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan. Sehingga sekolah berupaya semaksimal mungkin menghasilkan siswa yang berprestasi yang mampu bersaing secara global dan tak lupa menerapkan kedisiplinan pada siswa. Namun berdasarkan data yang ada hanya beberapa orang siswa yang berprestasi, hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib/peraturan dalam pembelajaran yang berlangsung. Seperti berbicara sendiri, keluar masuk saat pembelajaran berlangsung, mengganggu teman disebelahnya, atau hanya sekedar memperhatikan tanpa memahami penjelasan yang diberikan. Dalam kondisi yang demikian tentu akan sangat berpengaruh pada penurunan prestasi siswa dan sangat mungkin kualitas sekolahpun ikut menurun, karena salah satu indikator sekolah adalah mampu mencetak siswa yang baik dan berprestasi. Oleh sebab itu, maka peneliti mencoba menggunakan pemberian *Reward* (hadiah) dan *Punishment* (hukuman) untuk meningkatkan kedisiplinan dan membangkitkan semangat belajar dalam diri siswa di SD Negeri Kaliwiru.

Menurut Sabartiningsih (2018) *reward* adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu hal yang lainnya serta lebih baik prosesnya sehingga seseorang tersebut mampu mencapai keberhasilan dari suatu hal yang ia kerjakan. *Punishment* adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulanginya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat. Suatu hukuman itu pantas diberikan kepada siswa bilamana nestapa yang ditimbulkan itu mempunyai nilai positif dan pedagogis. Adapun tujuan *Punishment* (hukuman) itu sendiri ialah: Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan atau untuk meniadakan kejahatan. Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar, Hukuman diadakan untuk menakut-nakuti si pelanggar, agar tidak meninggalkan perbuatan yang tidak wajar., Hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran. Menurut Ernata (2017) *Punishment* merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya peserta didik. Peserta didik yang pernah mendapat punishment karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh punishment lagi. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari bahaya punishment. Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Dalam dunia pendidikan, menerapkan punishment tidak lain hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik. Punishment disini sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan peserta didik bukan untuk balas dendam.

Pemberian *Reward* (hadiah) maupun *Punishment* (hukuman) digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian *Reward* dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. *Punishment* diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. *Punishment* akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu. Wahab (2015: 40) dalam teori pembelajaran dikenal dengan istilah *Law of effect*, yaitu hubungan stimulus respons cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan. Lebih jauh efek yang tidak menyenangkan dirasakan sebagai *Punishment* sedangkan efek yang menyenangkan dirasakan sebagai *Reward*.

Dalam pemberian *reward and punishment* kepada siswa harus menjaga kesetimbangan. Yang disebut setimbang di sini bukan berarti sama berat dan sama besar, tetapi harus lebih berat dan lebih banyak *reward* dari pada *punishment*. Masalah yang justru kerap terjadi adalah terbaliknyanya kesetimbangan ini, di mana guru lebih terfokus ingin memperbaiki perilaku siswa yang salah dengan cara memberikan teguran serta hukuman. Sebaliknya perbuatan baik anak dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak diberikan perhatian positif maupun *reward*, karena dianggap sebagai satu hal yang sudah semestinya bisa dilakukan siswa.

Penelitian yang mengkaji tentang *Reward and Punishment* yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Pramudya Ikranagara pada tahun 2014 dengan judul "Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga". Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa pada pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Kejobong Purbalingga dapat ditingkatkan melalui pemberian *Reward* dan *Punishment*. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan

mencapai 74,52%, jika dikonversikan termasuk dalam kategori baik. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata kedisiplinan siswa mencapai 87,62%, jika dikonversikan termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Dampak Pemberian *Reward and Punishment* Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang". Penelitian ini sangat perlu dilakukan mengingat pentingnya meningkatkan prestasi belajar dan nilai kedisiplinan pada siswa.

## **2. Metode**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tringgulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 15). Sukmadinata (2016: 72) pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang paling dasar dalam penelitian kualitatif. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada baik yang bersifat alamiah maupun bersifat rekayasa.

### **B. Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kaliwiro yang beralamat di jalan Kaliwiro III Desa Kaliwiro Kecamatan Candisari Kota Semarang.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data kualitatif penelitian ini yaitu data yang berupa kata-kata diperoleh dari observasi, angket, wawancara dan dokumentasi yang berupa buku point siswa dan foto-foto yang telah diubah dalam bentuk kata-kata atau dideskripsikan dengan penjelasan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah guru serta siswa SD Negeri Kaliwiro.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, (3) angket, (4) dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Peneliti menggunakan observasi teknik observasi non partisipan terstruktur. Dalam pengumpulan data, peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi subjek penelitian mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi mengenai dampak pemberian reward and punishment bagi siswa di SD Negeri Kaliwiro. Peneliti mengamati pemberian reward and punishment serta dampaknya terhadap tingkat kedisiplinan dan proses pembelajaran siswa dan mengisi lembar observasi yang sesuai di lapangan.

#### **2. Wawancara**

Menurut Basrowi (2008: 127) wawancara adalah percakapan dengan makud tertentu oleh dua pihak, yaitu wawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai sebagai pemberi jawaban atau pertanyaan itu. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) atau dengan menggunakan telepon. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang nantinya akan dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru mengenai dampak pemberian reward and punishment bagi siswa di sekolah. peneliti juga mewawancarai orang tua mengenai dampak pemberian reward and punishment bagi anak di rumah.

### 3. Angket

Menurut Sugiyono (2015: 199) kuersioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabannya. Dalam penelitian ini peneliti membuat pernyataan mengenai dampak pemberian reward and punishment dan dibagikan kepada siswa SD Negeri Kaliwiru untuk mendapatkan jawaban.

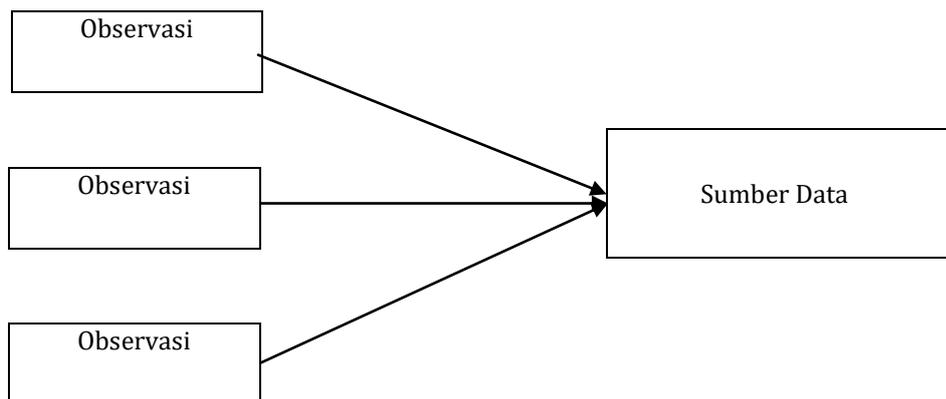
### 4. Dokumentasi

Menurut Basrowi (2008: 158) metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang di teliti, sehingga akan di peroleh data yang lengkap, sah bukan berdasarkan pemikiran.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi mengenai dampak pemberian reward and punishment bagi siswa yang berupa foto dan video.

### E. Keabsahan Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan cara triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan obsevasi, wawancara, angket, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Pengumpulan data dimulai dengan observasi di SD Negeri Kaliwiru. Setelah observasi peneliti melakukan wawancara kepada guru dan orang tua siswa di SD Negeri Kaliwiru. Kemudian penyebaran angket kepada siswa di SD Negeri Kaliwiru. Dalam tahapan ini diperkuat dengan dokumentasi berupa foto dan video rekaman dan data yang diperoleh dari penyebaran angket. Dalam empat tahap ini dapat menunjang pendeskripsian dampak pemberian reward and punishment terhadap siswa di SD Negeri Kaliwiru.



Gambar 1. Bagan Triangulasi Data

### F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data selama di lapangan, peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang dalam penelitian ini terdiri dari tahap reduksi data, dan verifikasi penarikan kesimpulan.

#### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

#### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

### 3. Conclusion Drawing (Pengarikan Kesimpulan)

Pengarikan kesimpulan adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara khas menunjukkan alur kasualnya sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi yang terkait dengannya. Kesi data, dan verifikasi pengarikan kesimpulan.

### G. Tahap Penelitian

Sugiyono (2015: 336) menyatakan tahap penelitian kualitatif terdiri dari empat tahap yaitu (1) Tahap Pra Lapangan, (2) Tahap Pekerjaan Lapangan, (3) Tahap Analisis Data, (4) Tahap Penulisan Laporan. Adapun keterangan dari masing-masing tahapan penelitian yang akan peneliti lakukan di SD Negeri Kaliwiro sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dan juga peneliti melakukan survei pendahuluan yakni dengan meminta izin terlebih dahulu ke SD yang akan dijadikan sebagai penelitian pada tanggal 10 Mei 2019 dan menyiapkan perlengkapan untuk penelitian.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data di SD Negeri Kaliwiro yang dilaksanakan pada tanggal 13-15 Mei 2019.

#### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti menganalisis semua data yang telah peneliti dapatkan saat berlangsungnya pengamatan, adapun tahap pelaksanaan analisis data yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu mengolah data yang sudah dikumpulkan dengan metode analisis data kualitatif yaitu analisis data kualitatif deskriptif.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Adapun langkah terakhir yang harus dilakukan peneliti adalah membuat laporan penelitian. Dalam tahapan yang terakhir ini peneliti melaporkan seluruh kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan laporan secara tertulis yang rancangannya telah ditentukan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan ini berisi tentang hasil penelitian di SD Negeri Kaliwiro. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dampak pemberian reward and punishment bagi siswa di SD Negeri Kaliwiro. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Memperhatikan dan menelaah hasil observasi, angket, dan wawancara mendalam dengan para narasumber yang dilengkapi dengan studi dokumentasi, serta observasi yang mendalam maka telah dipaparkan deskripsi umum tentang temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan dampak pemberian *reward and punishment* bagi siswa SD Negeri Kaliwiro.

Pemberian *reward and punishment* berdampak pada perkembangan siswa jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Guru harus sesuai dalam menjalankan pemberian *reward and punishment*, peran guru sangat berpengaruh pada dampak yang akan diterima oleh siswa. Pemberian *reward* ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif namun ketika anak melakukan hal negatif guru akan memberikan *punishment* yang sesuai bagi siswa. *Punishment* ini bertujuan agar anak tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan. Guru memperingatkan agar anak tidak mengulangi serta menjelaskan alasan sebab akibat mengapa hal tersebut tidak diperbolehkan.

Bentuk-bentuk *reward and punishment* yang diterapkan di SD Negeri Kaliwiro bermacam-macam. Sesuai dengan teori Soejono dalam Kompri (2016: 302) *reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Sedangkan bentuk-bentuk *punishment* yang diterapkan berupa pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman. Hal ini sesuai dengan teori Yanuar (2012: 31) dalam klasifikasi bentuk-bentuk *punishment* berdasarkan alasan diterapkannya hukuman yaitu bentuk hukuman preventif.

*Reward and punishment* tidak hanya diterapkan di sekolah oleh guru, tetapi orang tua di rumah juga menerapkan pemberian *reward and punishment* bagi anak. Dari hasil wawancara dari 10 responden semua menerapkan *reward and punishment* di rumah. Semua beranggapan pemberian *reward and punishment* berdampak positif bagi anak.

Dari data hasil wawancara dengan guru dan orang tua siswa, beberapa responden menyatakan pernah melakukan *punishment* fisik terhadap anak atau siswa. Hal ini bertentangan dengan teori Imron (2016: 170) hukuman fisik sebaiknya tidak dipergunakan, karena terbukti tidak efektif untuk mengubah

perilaku anak dan akan berdampak negatif terhadap kondisi psikologi anak. Bahkan jika menggunakan hukuman ini hingga menyebabkan anak cedera, maka yang bersangkutan dapat diajukan ke pengadilan sebagai orang yang bersalah atau melakukan penganiayaan. Oleh karena itu, sebaiknya hukuman ini dihindari di dunia pendidikan termasuk sekolah.

Pemberian *reward and punishment* berdampak pada kedisiplinan siswa. Disiplin menurut (Imron 2016: 173) adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi. Observasi pada hari pertama peneliti menemukan 7 siswa yang terlambat datang ke sekolah, setelah mendapat *punishment* dari guru selanjutnya pada observasi hari kedua ketujuh siswa tersebut datang ke sekolah tepat waktu dan tidak ada siswa yang terlambat.

Pemberian *reward and punishment* juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Motivasi menurut (Dimiyati 2009: 80) dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward and punishment* dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa di sini dengan upaya mencari tahu secara terus menerus bagaimana seharusnya siswa itu belajar menggunakan metode yang menarik sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Strategi yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran semakin meningkat secara terus menerus mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu guru senantiasa berupaya memotivasi siswa agar lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran salah satu caranya dengan cara memberikan *reward and punishment* yang bersifat mendidik. Dalam pembelajaran dapat dilihat ketika guru menggunakan metode pemberian *reward* berupa pin, pujian dan bentuk verbal lain siswa menjadi termotivasi dan lebih aktif. Hal ini sesuai dengan teori Sardiman (2012: 91) hadiah dan hukuman merupakan salah satu bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan di sekolah.

Bukti-bukti penemuan di atas diperkuat dengan angket siswa dari 10 responden yang diperkuat jawaban dari fokus penelitian yaitu dampak pemberian *reward and punishment* bagi siswa. Hasil yang didapatkan dari angket siswa yakni siswa menerima dan antusias dengan adanya *reward and punishment* di sekolah tetapi mereka lebih senang mendapatkan *reward* dari pada *punishment*. Siswa senang ketika mendapat *reward* meskipun itu hanya dalam bentuk verbal seperti tepuk tangan dan kata-kata baik, siswa cenderung tidak suka dengan *punishment* tetapi mereka tetap menerima dengan baik karena mereka sadar telah melakukan kesalahan yang mengakibatkan mendapat *punishment*.

Keefektifan *reward and punishment* sebagai alat bantu pendidikan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa akan terasa jika penerapannya tepat. Terlalu sering memberikan *reward and punishment* juga tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadikan kebiasaan yang kurang menguntungkan. Dikhawatirkan siswa disiplin, giat belajar, dan mengerjakan tugas bila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari guru. Tetapi bila tidak ada imbalan siswa menjadi malas belajar dan tidak disiplin. Alangkah bijaksana jika guru dan orang tua tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum ia menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan kata lain *reward* bisa diberikan secara spontanitas kepada siswa yang menunjukkan prestasi kerjanya. Dengan begitu maka siswa akan merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai baik itu berupa materi ataupun ungkapan. Hal itu juga menjadi dorongan bagi siswa lain untuk turut berprestasi dalam belajar dan semua kegiatan sekolah.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait dengan dampak pemberian *reward and punishment* bagi siswa SD Negeri Kaliwiro dan telah diuraikan sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian *reward and punishment* berdampak positif bagi siswa. Dalam kaitannya dengan pembelajaran dan kedisiplinan guru menerapkan metode untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih patuh dan tertib egala peraturan yang ditetapkan sekolah. salah satu kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan *reward* yang terdapat dalam kebutuhan intelektual.

Dalam prakteknya pemberian *reward and punishment* digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian *reward* dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. *Punishment* diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. *Punishment* akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu.

Dalam pemberian *reward and punishment* kepada siswa harus menjaga kesetimbangan. Yang disebut setimbang di sini bukan berarti sama berat dan sama besar, tetapi harus lebih berat dan lebih

banyak *reward* dari pada *punishment*. Masalah yang justru kerap terjadi adalah terbaliknya kesetimbangan ini, di mana guru lebih terfokus ingin memperbaiki perilaku siswa yang salah dengan cara memberikan teguran serta hukuman. Sebaliknya perbuatan baik anak dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak diberikan perhatian positif maupun reward, karena dianggap sebagai satu hal yang sudah semestinya bisa dilakukan siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dijelaskan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi sekolah diharapkan lebih kreatif dan inovatif dengan menciptakan bentuk *reward and punishment* yang baru dan yang lebih menarik, serta dapat dikembangkan lebih lanjut dalam jangka waktu panjang agar berdampak lebih nyata pada perkembangan siswa. 2) Bagi guru diharapkan pemberian *reward* yang berupa pujian (verbal dan non verbal), penghormatan (pemberian penobatan), hadiah (pemberian alat tulis), dan tanda penghargaan (pemberian stiker) serta pemberian *punishment* yang berupa *punishment preventif* (menakut-nakuti dengan kat-kata dan memberikan larangan) serta *punishment represif* (pemberian tugas) hendaknya diterapkan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran agar berdampak positif pada siswa. 3) Bagi orang tua diharapkan lebih bijak dalam memberikan *reward and punishment* bagi anak, karena tidak semua *reward* dan *punishment* berdampak positif bagi anak. 4) Bagi siswa diharapkan tetap disiplin, giat belajar baik dengan adanya *reward and punishment* maupun tidak.

### Daftar Pustaka

- Basrowi, Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernata, Yusvidha. 2017. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD Volume 5, Nomor 2, Hal. 781-790. Tersedia Pada: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/download/4828/4962>.
- Ikranagara, Pramudya, 2015, "Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga", Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 4, <http://journal.student.uny.ac.id>, 5 Januari 2019.
- Imron, Ali. 2016. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kompri. 2016. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Puji. 2017. Pengaruh Strategi Pemberian Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 1 Prambon pada Materi Garis dan Sudut. Simki-Techsain Vol. 01 No. 02 Hal. 1-8. Tersedia Pada: [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2017/1125a3222ac8ac77986a77578a0b2ec5.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/1125a3222ac8ac77986a77578a0b2ec5.pdf).
- Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2013. Belajar Dan Faktor-Fakto Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabartiningih, Mila, Jajang Aisyul Muzakki, Durtam. 2018. Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia. Jurnal Pendidikan Anak Vol. 4 No. 1. Tersedia Pada: <http://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlad>.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahab, R. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yanuar. 2012. Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD. Jogjakarta: Diva Press.

Yana, Dewi, Hajidin, Intan Safiah. 2016. Pemberian *Reward* dan *Punishment* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V di SDN 15 Lhokseumawe. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 1 No. 2 Hal. 11-18. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 1 No. 2, 11-18.